



## A REVIEW OF HADITH CONCERNING THE CHARACTERISTICS OF YA'JUJ MA'JUJ AND ITS RELEVANCE TO LIFE IN CONTEMPORARY SOCIETY

DOI : [10.14421/livinghadis.2024.5510](https://doi.org/10.14421/livinghadis.2024.5510)

**Fuad Jasir, Aisyah Simamora, dan Nurliana**  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan  
[fuadjasir12@gmail.com](mailto:fuadjasir12@gmail.com)

Tanggal masuk : 13 Juni 2024  
p-ISSN : 2528-756  
e-ISSN : 2548-4761



### ABSTRACT

*Gog and Magog are often the subject of speculation and give rise to various interpretations among scholars and the Muslim community. As a creature mentioned in the Qur'an and Hadith, the Gog and Magog entity is necessary. However, an explanation of who they are, how they appear, and their traits that tend to be destructive still requires further research based on authentic Hadith. There are also quite a few who interpret Gog and Magog as an attribute, not an attribute. Therefore, this research aims to determine the physical identification and characteristics of Gog and Magog through a review of the Hadith. The method used in this research is library research using a content analysis approach. The research results show that Gog and Magog have striking physical characteristics such as wide faces, small eyes, curly hair, and short bodies. Apart from that, they are also described as beings who are destructive, know no mercy, and cause great damage to the earth. This research emphasizes the importance of an in-depth understanding of related hadiths to provide further insight into the role and impact of Gog and Magog in the context of Islamic eschatology so that society can be more aware of social issues.*

**Keywords:** *Identification, Physical, Characteristics, Gog and Magog, Islamic Eschatology*

### ABSTRAK

*Ya'juj dan Ma'juj sering menjadi bahan spekulasi sekaligus memunculkan berbagai tafsiran di kalangan para ulama dan masyarakat Muslim. Sebagai makhluk yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis, entitas Ya'juj Ma'juj merupakan sebuah keniscayaan. Hanya saja, penjelasan tentang siapa mereka, bagaimana penampilan mereka, dan sifat-sifat mereka yang cenderung merusak masih memerlukan penelitian lebih lanjut yang didasarkan pada hadis yang sahih. Tidak sedikit juga yang menafsirkan Ya'juj Ma'juj sebagai sifat, bukan sifat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi fisik dan sifat Ya'juj Ma'juj melalui tinjauan hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan melalui pendekatan content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj memiliki ciri-ciri fisik yang mencolok seperti wajah yang lebar, mata kecil, rambut keriting, dan tubuh yang pendek. Selain itu, mereka juga digambarkan sebagai makhluk yang destruktif, tidak mengenal belas kasihan, dan menyebabkan kerusakan besar di bumi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap hadis-hadis terkait untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai peran dan dampak Ya'juj dan Ma'juj dalam konteks eskatologi Islam, sehingga masyarakat bisa lebih aware terhadap isu-isu sosial.*

**Kata Kunci:** *Identifikasi, Fisik, Sifat, Ya'juj Ma'juj, Eskatologi Islam*

## A. Pendahuluan

**P**roblematika penafsiran Ya'juj dan Ma'juj masih terus berlangsung sampai saat ini, karena penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri di kalangan ulama dan sarjana muslim sebagai entitas yang mengiringi akhir zaman. Kedatangan Ya'juj dan Ma'juj dianggap sebagai indikator penting dari terjadinya hari kiamat, karena kemunculan mereka dianggap sebagai penyebab kekacauan dan kerusakan di dunia sebagaimana rencana Allah Swt. Ketika sudah sampai pada waktu yang telah ditentukan, niscaya mereka akan muncul secara perlahan ke permukaan, seperti pohon yang tinggi keluar dari benih kecil di dalam tanah untuk membentuk nama yang sangat legendaris Ya'juj dan Ma'juj. Dengan demikian, kehadiran Ya'juj dan Ma'juj dianggap sebagai bagian dari ramalan tentang datangnya hari kiamat besar. (Khalil dan Shah 2022)

Deskripsi terhadap entitas mereka, sebagaimana yang ada di dalam al-Qur'an dan hadis, memicu berbagai interpretasi dan spekulasi di kalangan cendekiawan Islam, di mana penafsiran mengenai karakteristik fisik dan sifat Ya'juj dan Ma'juj memiliki dampak signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim mengenai peristiwa akhir zaman dan bagaimana mereka seharusnya mempersiapkan diri. (Hidayat 2021) Penafsiran tersebut dapat mempengaruhi bagaimana individu dan komunitas merespons isu-isu global dan lokal, serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka persiapan spiritual dan praktis menghadapi masa depan yang diprediksi. Meski demikian, literatur tentang Ya'juj dan Ma'juj masih terbatas, terlihat dari sedikitnya referensi dalam buku, kitab, jurnal, skripsi, dan penelitian ilmiah.

Realitas tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian umat, kesulitan menafsirkan ayat-ayat yang ambigu (*mutasyabbihāt*), dan pandangan bahwa kemunculan Ya'juj dan Ma'juj terjadi setelah peristiwa besar seperti perlawanan terhadap Dajjal oleh Nabi Isa AS. (Bariqi 2020) Walaupun demikian, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan untuk pijakan awal dalam melakukan penelitian lanjutan, seperti yang dilakukan oleh Khoirurroziqin dalam skripsinya. Hasil penelitian mengarah pada entitas Ya'juj wa Ma'juj sebagai golongan yang membuat kerusakan yang kemudian dikurung oleh Zulqarnain dalam pengembaraannya mengelilingi bumi. Selain itu, ahli Tafsir menyebut bahwasanya Ya'juj dan Ma'juj berasal dari dua bangsa besar, yaitu Tartar dan Mongol yang notabene masih keturunan Nabi Adam as. (Khoirurroziqin 2021)

Berbeda dari penelitian Khoirurroziqin, penelitian Milania menyebut Ya'juj Ma'juj sebagai keturunan Yāfith yang memiliki wujud seperti binatang melata, sebagaimana penafsiran al-Qurtubī. (Milania 2024) Kedua penelitian tersebut mengarah pada satu kesimpulan yang sama, yaitu anggapan terhadap Ya'juj Ma'juj sebagai sosok yang akan muncul menjelang hari kiamat dengan membawa

## A Review of Hadith Concerning the Characteristics of Ya'juj Ma'juj...

kerusakan. Hanya saja, Supomo dan M. Riyan Hidayat di dalam penelitiannya menyebut bahwasanya Ya'juj Ma'juj merupakan segala yang membuat kerusakan di Bumi. Bentuknya pun beragam, bisa berupa pikiran jahat, maksud buruk, dan ideologi sesat. (Supomo dan Hidayat 2021) Oleh karenanya, kerusakan yang muncul tidak hanya terbatas pada kemunculan tokoh baru, tetapi orang-orang yang memiliki sifat buruk dan memicu kerusakan bisa dibilang sebagai Ya'juj Ma'juj, sekaligus tanda akan datang hari kiamat.

Dalam kesempatan lain, M. Riyan melakukan penelitian mandiri tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam Tafsir al-Azhar melalui analisis interseksualitas Julia Kriteva. Ia membandingkan dua model penafsiran, yaitu signifikasi (makna yang terkurung) dan *signifiance* (makna inovatif). Hasil penelitian memunculkan pemahaman bahwasanya signifikasi makna tentang Ya'juj Ma'juj mengarah pada kisah Zulqarnain yang ada di dalam al-Qur'an. Zulqarnain menjadi sosok yang berjasa untuk melindungi manusia dari keganasan Ya'juj dan Ma'juj melalui pembangunan tembok. Sedangkan makna *signifiance* mengarah pada bentuk sifat, karakter, dan segala gerak yang sedang dan akan merusak bumi. (Hidayat 2021) Hal ini sejalan dengan pandangan masyarakat luas yang menyepakati istilah Ya'juj Ma'juj sebagai pembawa kerusakan, walaupun bentuk dan entitasnya masih diperdebatkan.

Berangkat dari problematika yang ada, sekaligus urgensi besar atas pengetahuan tentang identifikasi fisik dan sifat Ya'juj Ma'juj, penulis memfokuskan kajian pada dua rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana deskripsi fisik Ya'juj dan Ma'juj dalam hadis?. *Kedua*, apa saja sifat-sifat yang melekat pada mereka menurut hadis?. *Ketiga*, bagaimana relevansi kajian terhadap Ya'juj Ma'juj bagi masyarakat kontemporer?. Ketiga pertanyaan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola serta makna yang tersembunyi dalam teks-teks yang telah dikumpulkan. Selain itu, pola kajian yang penulis lakukan bertumpu pada sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam serta penyajian informasi yang komprehensif mengenai masalah yang sedang dikaji. (Sugiyono 2019)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembacaan berulang pada hadis-hadis yang berkaitan dengan identifikasi Ya'juj dan Ma'juj, yang kemudian dilanjutkan dengan proses identifikasi bagian-bagian teks yang relevan untuk dijadikan data, dan ditutup dengan mencatat hadis-hadis yang berhubungan dengan topik tersebut. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian mengikuti pendekatan yang dikembangkan berdasarkan model Winner dan Dominick. Langkah-langkahnya mencakup deskripsi konten komunikasi terkait sejarah Ya'juj dan Ma'juj, pengujian hipotesis tentang

karakteristik hadis-hadis terkait, perbandingan hasil penelitian dengan situasi aktual, serta penyimpulan ringkas dari temuan penelitian. (Choiri 2019)

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana deskripsi dari hadis mengenai Ya'juj dan Ma'juj dapat membentuk pandangan dan sikap masyarakat Muslim terhadap peristiwa akhir zaman. Dengan mengaitkan narasi eskatologis dengan respons individu dan komunitas terhadap isu-isu global dan lokal, penelitian ini menunjukkan bagaimana interpretasi teks religius dapat memotivasi tindakan persiapan spiritual dan praktis. Pendekatan ini memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara keyakinan religius dan respons terhadap tantangan kontemporer. Selain itu, penulis menawarkan aspek kebaruan pada analisis pengaruh penafsiran hadis terhadap persepsi masyarakat.

## B. Sejarah dan Pengertian Ya'juj dan Ma'juj

Ibn Manẓūr melalui Lisānūl 'Arab menyebut istilah Ya'juj dan Ma'juj berasal dari akar kata "*al-ajīj*" (الأجيح), yang memiliki makna sebagai "nyala api" atau sesuatu yang sangat panas (شدة الحر), serta "*al-ujāj*" (الأجاج) yang merujuk pada "air yang sangat asin" (الماء الشديد الملوحة). (Manẓūr 2015) Selain itu, kata ini juga dapat diartikan sebagai "*as-sur'ah*" (السرعة), yang bermakna "gerakan cepat". Dari sini mereka kemudian digambarkan sebagai sesuatu yang bergerak dengan kecepatan tinggi seperti sedang menyerang musuh, sehingga hal ini mengindikasikan bahwasanya Ya'juj dan Ma'juj merupakan kelompok atau entitas yang membawa kehancuran dan beraksi dengan cepat serta intens, mirip dengan api yang berkobar atau air yang sangat asin yang tidak dapat diminum. (Bariqi 2020)

Menurut Imran Nazar Hosein, istilah Ya'juj dan Ma'juj memiliki asal-usul dari akar kata bahasa Arab, yaitu hamzah *jim jim*, yang dalam struktur gramatikalnya menunjukkan dua bentuk: aktif (Ya'juj) dan pasif (Ma'juj). Hal ini mencerminkan kompleksitas dalam sifat dan karakter mereka. Di kalangan cendekiawan dan ulama, perdebatan yang intens mengenai identitas sejati Ya'juj dan Ma'juj terus berlangsung. Beberapa dari mereka mempertanyakan apakah Ya'juj dan Ma'juj termasuk dalam golongan jin, malaikat, atau bahkan memiliki sifat manusiawi (Sinaga 2022). Terlepas dari hal tersebut, Ya'juj dan Ma'juj yang dalam berbagai tradisi agama (Yahudi, Kristen, dan Islam) seringkali dikaitkan dengan narasi akhir zaman dan dianggap sebagai tanda besar sebelum datangnya Hari Kiamat atau akhir dunia.

Dalam tradisi Yahudi dan Kristen, Ya'juj dan Ma'juj dikenal dengan istilah Gog dan Magog, di mana mereka juga dikaitkan dengan akhir zaman. Dalam Kitab Yehezkiel, mereka digambarkan sebagai pemimpin dari tanah Magog yang akan menyerang Israel. Hanya saja, mereka kemudian dihancurkan oleh Tuhan. Kitab Wahyu dalam Perjanjian Baru menyebut Gog dan Magog sebagai bangsa-bangsa yang akan dikumpulkan oleh Setan untuk berperang melawan umat

## A Review of Hadith Concerning the Characteristics of Ya'juj Ma'juj...

Tuhan setelah masa seribu tahun. Mereka melambangkan kekuatan jahat yang akan muncul di akhir zaman, tetapi pada akhirnya akan dikalahkan oleh intervensi ilahi. Berbagai narasi tentang Ya'juj dan Ma'juj maupun Gog dan Magog menggambarkan ancaman besar yang datang sebelum akhir dunia yang menekankan adanya pertempuran antara kekuatan kebaikan dan kejahatan. (Hermansyah 2016)

Dalam tradisi Islam, kedua entitas tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadis. (Rapingi dan Ismail 2022) Dikisahkan ada seorang raja bernama Zulkarnain yang membangun tembok besar untuk menahan Ya'juj dan Ma'juj agar tidak merusak kehidupan umat manusia. Sedangkan dalam hadis, mereka diceritakan setiap harinya berusaha untuk melubangi tembok. Ketika matahari mulai terlihat, mereka kembali dan berniat untuk melanjutkan esok harinya. Ketika ia kembali untuk melanjutkan pekerjaannya, ditemukannya kondisi tembok kembali seperti semula. Hal ini terus berulang, sampai waktu yang ditentukan telah tiba. Pada saat yang ditentukan, tembok yang mereka lubangi tidak lagi kembali pada kondisi semula. Sehingga mereka kemudian berhasil melubangi tembok, dan memungkinkan mereka untuk keluar di tengah masyarakat.

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ حَدَّثَنَا أَبُو رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ لَيُخْفِرُونَ السَّدَّ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتُخْفِرُونَهُ عَدَا فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ كَأَشَدِّ مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مُدَّتُهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَبْعَثَهُمْ إِلَى النَّاسِ حَفَرُوا حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتُخْفِرُونَهُ عَدَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَيَسْتَتِنِي فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ وَهُوَ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ فَيُخْفِرُونَهُ وَيُخْرِجُونَ عَلَى النَّاسِ. (رواه أحمد: 10222)

*Telah menceritakan kepada kami Rauh, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qotadah, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Rafi' dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj senantiasa melubangi dinding yang mengurung mereka pada setiap harinya, hingga ketika mereka hampir melihat cahaya matahari ia berkata kepada pengikutnya, 'Pulanglah dan kita lanjutkan besok.' lalu mereka kembali dan mendapatinya lebih tebal dari yang sebelumnya, hingga ketika telah sampai waktu mereka dan Allah berkehendak untuk melepaskan mereka pada manusia, maka mereka melubanginya lagi hingga mereka hampir melihat cahaya matahari, ia berkata kepada mereka, 'Kembalilah dan kita lanjutkan besok jika Allah menghendaki.' ia mengucapkan istitsna' (ucapan insya Allah), lalu mereka kembali*

## Fuad Jasir, Aisyah Simamora, dan Nurliana

*lagi dan mendapatinya seperti yang mereka tinggalkan sebelumnya. Mereka kemudian melubanginya dan keluar kepada manusia". (CD. Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam)*

Lanjutan dari hadis tersebut bahwasanya ketika Ya'juj dan Ma'juj sudah berhasil menembus tembok, mereka kemudian menyebabkan kerusakan besar di tengah masyarakat. Mereka mengeringkan perairan dan melepaskan anak panah ke langit. Dengan bangganya mereka mengatakan telah menaklukkan penduduk langit dan bumi.

...فَيَنْشِفُونَ الْمِيَاهَ وَيَتَحَصَّنَ النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ فَيَرْمُونَ بِسِهَامِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ فَتَرْجِعُ وَعَلَيْهَا كَهَيْئَةِ الدَّمِ فَيَقُولُونَ قَهَرْنَا أَهْلَ الْأَرْضِ وَعَلَوْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ. (رواه أحمد: 10222)

*Mereka kemudian melubanginya dan keluar kepada manusia, mereka lalu mengeringkan perairan sehingga manusia pun berlindung dari mereka di benteng-benteng, mereka kemudian melepaskan anak panah mereka ke atas langit lalu kembali kepada mereka, sedangkan diujungnya terdapat bekas darah, akhirnya mereka pun berkata, 'Kita telah menguasai penduduk bumi dan mengalahkan penduduk langit. (CD. Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam)*

Sebagai entitas yang menyebabkan kehancuran besar di bumi, mereka digambarkan muncul dari sebuah celah atau lubang di antara dua gunung yang terletak di bagian timur dunia. Setelah kemunculannya, Ya'juj dan Ma'juj bergerak menuju wilayah yang sekarang dikenal sebagai Turki, di mana mereka melakukan tindakan-tindakan merusak seperti menghancurkan tanaman dan mengganggu garis keturunan penduduk setempat. Sehingga apa yang terjadi menggambarkan kehancuran dan kekacauan dalam skala besar yang dibawa oleh realitas Ya'juj dan Ma'juj. (Khusna 2023) Selain itu, penampilan mereka dianggap sebagai bagian dari rencana Ilahi untuk menguji keimanan umat manusia dan sebagai pengingat akan keterbatasan dan ketuhanan Allah SWT.

Pemahaman tentang Ya'juj dan Ma'juj telah menjadi subjek kajian yang mendalam di kalangan ulama dan peneliti Islam yang seringkali memunculkan berbagai interpretasi dan spekulasi tentang sifat, asal-usul, dan peran mereka dalam eskatologi Islam. Oleh karena itu, banyak orang masih merasa bingung ketika mencoba mendeskripsikan siapa sebenarnya Ya'juj dan Ma'juj, di mana posisi mereka saat ini, kapan waktu pasti kemunculannya, seperti apa mereka itu, dan semengerikan apa kehancuran yang dibawa oleh Ya'juj dan Ma'juj. (Supomo dan M. Riyan Hidayat 2021)

### C. Identifikasi Fisik dan Sifat Ya'juj dan Ma'juj Perspektif Hadis

Para ulama' dan akademisi sepakat bahwasanya Ya'juj dan Ma'juj merupakan entitas akhir zaman yang membawa kerusakan besar di seluruh dunia. (Fatkhullah dkk. 2019) Dalam konteks hadis, banyak riwayat yang mendeskripsikan secara detail mengenai identifikasi fisik dan sifat mereka. Pembacaan hadis yang menjelaskan mengenai karakteristik fisik dan sifat Ya'juj dan Ma'juj tentunya bisa membantu mengembangkan pengertian bersama mengenai tanda-tanda dan petunjuk yang menandakan akan datangnya hari kiamat. (Pratama, Pratama, dan Widodo 2023) Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa hadis yang memberikan gambaran tentang karakteristik fisik dan sifat Ya'juj dan Ma'juj dari perspektif hadis:

#### 1. Karakteristik Fisik Ya'juj dan Ma'juj

Sebagai salah instrumen penting dalam sumber hukum Islam, hadis telah berperan sangat besar dalam memberikan gambaran secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Hal ini tentunya tidak bisa diakomodir oleh al-Qur'an, karena sifatnya yang *mujmal*. Dalam konteks karakteristik fisik Ya'juj dan Ma'juj, Ahmad Ibn Hambal melalui musnadnya menyebutkan riwayat dari Bibinya Ibn Harmalah, bahwasanya Ya'juj dan Ma'juj digambarkan memiliki mata sipit, hidung pesek, dahi lebar, rambut pirang, dan wajah yang tampak seperti tameng yang dilapisi kulit, dengan ciri-ciri kulit merah dan muka lebar yang menyerupai perisai. (Sayyid Abd al-Mājid Al-Ghawri 2017)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ عَمْرِو حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ حَرْمَلَةَ عَنْ خَالَاتِهِ قَالَتْ حَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ غَاصِبٌ إِصْبَعُهُ مِنْ لَدَغَةِ عَقْرَبٍ فَقَالَ إِنَّكُمْ تَقُولُونَ لَا عَدُوَّ وَإِنَّكُمْ لَا تَزَالُونَ تُقَاتِلُونَ عَدُوًّا حَتَّى يَأْتِي يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ عِرَاضُ الْوُجُوهِ صِغَارُ الْعُيُونِ شُهْبُ الشِّعَابِ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ. (رواه أحمد: 21299)

Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Bisyr telah bercerita kepada kami Muhammad bin 'Amr telah bercerita kepada kami Khalid bin 'Amr dari Ibnu Harmalah dari bibinya berkata; "Rasulullah saw. berkhutbah seraya menegakkan jari beliau karena disengat kalajengking". Beliau bersabda; "sesungguhnya kalian mengatakan tidak ada musuh dan sesungguhnya kalian akan senantiasa memerangi musuh hingga Ya'juj dan Ma'juj muncul, mukanya lebar, matanya sipit, jambul rambutnya berwarna putih, mereka turun dari tempat-tempat tinggi, wajah mereka seperti perisai yang ditempa (tebal dan keras). (CD. Ensiklopedi Hadis - Kitab 9 Imam)

Hadis-hadis tersebut menggambarkan Ya'juj dan Ma'juj selaku makhluk dengan ciri fisik yang mencolok dan sering kali aneh. Sebagai contoh, mereka dikatakan memiliki tubuh pendek, mata kecil, dan wajah kemerahan. Beberapa hadis bahkan menyebutkan bentuk fisik yang tidak lazim, seperti memiliki telinga sebesar kulit lembu, yang satu berfungsi sebagai selimut dan yang lain sebagai alas tidur. Sedangkan di dalam jurnal dijelaskan bahwa Ya'juj dan Ma'juj mempunyai tiga karakter fisik; ada yang tingginya 120 hasta, ada yang tinggi badannya sama besar, ada yang telinganya panjang dan bisa dijadikan alas tidur, dan ada yang besarnya antara satu sampai dua bentang. (Fatkhullah dkk. 2019)

Menurut pandangan Ath-Thabari, Ya'juj dan Ma'juj memiliki postur yang menyerupai binatang buas, dengan gigi, geraham, dan kuku yang mirip. Ketika mereka makan, suaranya seperti suara sapi. Kulit mereka ditutupi bulu-bulu. Telinga mereka memiliki dua daun yang besar, dengan bulu halus di dalam dan di luar. Mereka memiliki dua jenis kelamin seperti manusia, laki-laki dan perempuan. Hadis ini mengungkapkan keyakinan bahwa kaum laki-laki Ya'juj dan Ma'juj tidak akan mengalami kematian sebelum melahirkan seribu anak dari tulang rusuk mereka, sementara kaum perempuan mereka tidak akan mati sebelum melahirkan seribu anak dari rahim mereka. Lebih lanjut, ia mengutip Wahab bin Munabbih, bahwasanya seseorang seyogyanya senantiasa merujuk pada tradisi lisan dari berbagai ahli kitab terdahulu yang mampu memberikan pengetahuan luas tentang asal-usul dan karakteristik Ya'juj dan Ma'juj. (ath-Thabari 1994)

Maka dari itu, pesan dari hadis di atas menunjukkan bahwa perjuangan melawan musuh akan terus berlanjut hingga akhir zaman. Ya'juj dan Ma'juj dipandang sebagai bukti empiris, sekaligus pertanda penting dari datangnya hari kiamat dalam tradisi Islam yang menegaskan bahwasanya konflik dan perjuangan akan menjadi bagian dari perjalanan hidup umat manusia sampai pada saat peristiwa besar ini terjadi. Dengan menggambarkan karakteristik fisik mereka secara detail, hadis ini juga mengajarkan umat Islam untuk mengenali tanda-tanda akhir zaman dan mempersiapkan diri secara moral dan rohani dalam menghadapi tantangan yang akan datang.

## **2. Sifat Ya'juj dan Ma'juj**

Sebelum hari kiamat datang, diceritakan bahwasanya penduduk bumi sedang *chaos*. Kedatangan Ya'juj dan Ma'juj dalam eskatologi Islam dikenal karena sifat mereka yang destruktif dan kecenderungan mereka untuk menyebabkan kerusakan di bumi, (Iqra' al-Firdaus 2012) sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-kahfi ayat 94 sebagai berikut:

## A Review of Hadith Concerning the Characteristics of Ya'juj Ma'juj...

قَالُوا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّ يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ  
خَرْجًا عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا

Mereka berkata, "wahai Zulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj adalah (bangsa) pembuat kerusakan di bumi, bolehkah kami memberimu imbalan agar engkau membuatkan tembok penghalang antara kami dan mereka?"

Selain itu, riwayat Abu Sa'id al-Khudri ra menyebut Ya'juj dan Ma'juj sebagai entitas yang memiliki keturunan dalam jumlah yang sangat banyak;

يقولُ اللهُ تَعَالَى: يَا آدَمُ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْحَيُّ فِي يَدَيْكَ فَيَقُولُ: أُخْرِجْ  
بَعَثَ النَّارِ، قَالَ: وَمَا بَعَثَ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِئَةٍ وَتِسْعَةَ  
وَتِسْعِينَ، فَعِنْدَهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ، وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ  
سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى، وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَيْنَا  
ذَلِكَ الْوَاحِدُ؟ قَالَ: أَبَشِرُوا؛ فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلًا، وَمِنْ يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا

Allah Ta'ala berfirman "wahai Adam!" Adam menjawab, 'aku menjawab panggilan-Mu, segala kebaikan ada di kedua tangan-Mu.' Lalu Allah berfirman, 'keluarkanlah rombongan penghuni Neraka!' Dia bertanya, 'Berapakah jumlah rombongan penghuni Neraka?' Allah menjawab, 'Untuk setiap seribu orang ada sembilan ratus sembilan puluh sembilan.' Saat itu rambut anak kecil mendadak beruban, setiap orang yang hamil keguguran kandungannya, dan engkau lihat manusia mabuk padahal mereka tidak mabuk, melainkan adzab Allah sangat pedih." Para Sahabat bertanya, "siapakah di antara kami yang termasuk satu orang itu?" Nabi menjawab, "bergembiralah, sesungguhnya satu orang dari kalian dan seribu orang dari Ya'-juj dan Ma'juj. (HR. Bukhari No. 6530) (Sayyid Abd al-Mājid Al-Ghawri 2017)

Dalam riwayat yang lain, Sufyan menyebutkan jumlah mereka secara pasti yang berada di angka sembilan puluh atau seratus.

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ أَنَّهُ سَمِعَ الرَّهْرِيَّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ زَيْنَبِ  
بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ أَهْمًا قَالَتْ  
اسْتَيْقِظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّوْمِ مُحَمَّرًا وَجْهَهُ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَيَلُّ  
لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدْ افْتَرَبَ فُنِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ وَعَقَدَ  
سُفْيَانُ تِسْعِينَ أَوْ مِائَةً قِيلَ أَهْلُكَ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْحَبْثُ. (رواه  
البخاري: 6535)

*Telah menceritakan kepada kami Malik bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Uyainah, bahwasanya ia mendengar Az Zuhri dari 'Urwah dari Zainab binti Ummu Salamah dari Ummu Habibah dari Zainab binti Jahsy radhiallahu'anhuna, ia mengatakan; Nabi Saw bangun tidur dalam keadaan wajahnya memerah seraya mengucapkan, "Laa-ilaaha-illallah, celaka bangsa Arab karena keburukan yang telah dekat, hari ini telah dibuka benteng Ya'juj dan Ma'juj seperti ini" --Sedang Sufyan menyatakan secara pasti jumlahnya yaitu sembilan puluh atau seratus-maka beliau di tanya, 'Apakah kita juga akan binasa sedang diantara kita masih ada orang-orang yang shalih?' Nabi menjawab, "Iya, jika kejahatan telah mewabah." (CD. Ensiklopedi Hadis - Kitab 9 Imam)*

Kecenderungan mereka untuk menimbulkan kehancuran dan kekacauan di bumi, (Imam Al-Qurthubi 2016) secara eksplisit tidak hanya merusak fisik bumi dengan menghancurkan segala yang ada di jalur mereka, tetapi mereka juga mengeksploitasi sumber daya alam, termasuk air yang sangat penting bagi kehidupan. Penguasaan air ini menunjukkan bagaimana mereka akan menyebabkan krisis air yang berdampak luas, mengakibatkan kekurangan dan kehancuran ekosistem. Sifat mereka yang tidak mengenal belas kasihan, kekejaman, dan ketidakpedulian terhadap kehidupan lainnya menegaskan peran mereka sebagai agen kehancuran yang akan membawa bencana besar bagi bumi. Kehadiran mereka dalam konteks akhir zaman merupakan simbol dari ketidakstabilan dan kerusakan besar yang hanya bisa diatasi oleh intervensi ilahi. (Khusna 2023)

Kehadiran mereka akan menandai dimulainya fase akhir dari kehidupan dunia. Isyarat datangnya kiamat Kubra, termasuk munculnya Ya'juj dan Ma'juj, yang dianggap sebagai peringatan akhir bagi umat manusia untuk kembali mengikuti jalan yang lurus dan mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat. Ini juga menggarisbawahi bahwa semua peristiwa di dunia ini telah ditentukan oleh Allah Swt, termasuk kemunculan Ya'juj dan Ma'juj yang merupakan bagian dari ketetapan-Nya. Pentingnya memahami kemunculan Ya'juj dan Ma'juj dalam konteks tanda-tanda kiamat adalah untuk menyadarkan umat manusia akan adanya kehidupan setelah mati dan pengadilan akhir. Dengan memahami tanda-tanda ini, umat Islam diharapkan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan memperbaiki amal perbuatan.

Kehadiran Ya'juj dan Ma'juj bukan hanya sekadar peristiwa yang menakutkan, tetapi juga merupakan pengingat bahwa dunia ini bersifat sementara dan setiap orang harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang kekal di akhirat. Dengan demikian, mempelajari ciri-ciri datangnya

hari kiamat, termasuk kemunculan Ya'juj dan Ma'juj, memiliki makna yang mendalam dalam ajaran Islam. Ini tidak hanya menyangkut peristiwa di akhir zaman, tetapi juga mengandung pelajaran penting tentang ketaatan, ketundukan kepada Allah, dan persiapan spiritual yang perlu dilakukan oleh setiap individu. Memahami tanda-tanda kiamat menjadi bagian dari usaha untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan berorientasi pada akhirat.

#### **D. Relevansi Identifikasi Sifat Ya'juj dan Ma'juj bagi Masyarakat Kontemporer**

Identifikasi sifat Ya'juj dan Ma'juj memiliki relevansi yang signifikan bagi masyarakat kontemporer, terutama dalam konteks pemahaman teologis dan eskatologis. Sebagai bagian dari narasi eskatologis dalam Islam, Ya'juj dan Ma'juj sering dijelaskan dalam konteks peristiwa besar yang menandai akhir zaman. Memahami sifat destruktif dan perilaku mereka membantu umat Islam memahami tanda-tanda yang dikaitkan dengan akhir zaman, memberikan kerangka kerja teologis untuk merenungkan dan bersiap-siap untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan rintangan. Kajian tentang Ya'juj dan Ma'juj juga memperkuat pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, sehingga mampu memperkaya diskursus tentang bagaimana peristiwa akhir zaman dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. (Al-Mubayyadh 2014)

Selain itu, narasi tentang Ya'juj dan Ma'juj dapat dijadikan refleksi untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan alamiah di era modern. Dalam era globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan, sifat-sifat destruktif yang diatribusikan kepada Ya'juj dan Ma'juj penting untuk diperhatikan. Berbagai hal buruk seperti penghancuran, ketidakpedulian terhadap lingkungan, dan krisis kemanusiaan dapat digunakan sebagai analogi untuk menyoroti permasalahan nyata yang dihadapi dunia saat ini. Perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, serta konflik dan ketidakstabilan sosial, semuanya mencerminkan dampak buruk dari tindakan yang tidak bertanggung jawab, yang dalam banyak cara dapat dikaitkan dengan sifat-sifat Ya'juj dan Ma'juj yang disebutkan dalam literatur keagamaan.

Menurut Abu Ali Al-Nadwi Al Maliki memberikan pandangan bahwa akhir zaman adalah periode yang sedang kita alami saat ini, ditandai dengan meningkatnya kejahatan, kemungkar, dan kefasikan yang merata di berbagai tempat. (an-Nadwi al-Maliki 2015) Ia berpendapat bahwasanya ketika suatu daerah penuh dengan keburukan, maka kehancuran akan menimpa semua orang di sana, mengindikasikan bahwa itu adalah Akhir Zaman. Umat Islam, meskipun jumlahnya signifikan, mereka seringkali menjadi korban penindasan dan penghinaan oleh pihak lain, yang mencerminkan kondisi akhir zaman di mana

kemungkaran merajalela. (Beni Akbar 2022) Realitas ini sebagaimana disinggung oleh nabi melalui hadisnya, di mana kehancuran akan datang pada saat kemungkaran banyak terjadi di muka bumi.

Lebih lanjut, Abu Ali al-Nadwi al-Maliki juga menyatakan bahwa salah satu tanda akhir zaman adalah munculnya penyakit-penyakit moral dan spiritual yang pernah terjadi di masa lalu, seperti penurunan moralitas dan spiritualitas, serta keserakahan yang mengarah pada pengumpulan harta demi hawa nafsu. Hal ini menyebabkan hilangnya nilai-nilai moral dan akhlak, digantikan oleh kecurangan, iri hati, dan permusuhan. Hal ini sebagaimana terlihat dari banyaknya kasus kejahatan seksual, perzinahan, pembunuhan, tawuran antar pelajar, konsumsi narkoba berbahaya (narkoba), dan lain sebagainya. Sehingga ia menegaskan bahwa fenomena-fenomena ini menunjukkan terjadinya kiamat kecil, yang nantinya akan diikuti oleh tanda-tanda kiamat besar, sehingga zaman kita saat ini bisa disebut sebagai akhir zaman.

Maka dari itu, penelitian tentang sifat Ya'juj dan Ma'juj juga memberikan kontribusi penting dalam diskursus etis dan moral di masyarakat modern. Dengan mengidentifikasi sifat-sifat negatif seperti kejam, destruktif, dan tidak mengenal belas kasihan yang dimiliki oleh Ya'juj dan Ma'juj, masyarakat dapat lebih waspada terhadap perilaku dan tindakan yang dapat membawa dampak negatif terhadap kemanusiaan dan lingkungan. Ini membantu membangun kesadaran etis untuk menghindari tindakan yang merusak dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Pemahaman ini dapat memperkuat komitmen individu dan kolektif untuk membangun dunia yang lebih adil, damai, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai agama dan sosial.

Dengan demikian, identifikasi sifat-sifat Ya'juj dan Ma'juj tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks keagamaan, tetapi juga memberikan perspektif yang berharga bagi masyarakat kontemporer dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini membantu memperkuat pemahaman teologis, memberikan wawasan etis, mendukung pendekatan interdisipliner, dan menginspirasi pengembangan pengetahuan yang lebih luas. Dengan mengeksplorasi sifat-sifat destruktif dan simbolisme yang terkait dengan Ya'juj dan Ma'juj, kita dapat mengembangkan kesadaran yang lebih kritis dan solutif yang lebih holistik untuk mengatasi isu-isu yang mendesak di era modern. Pada akhirnya, kasus kejahatan bisa ditekan dan mengarahkan manusia pada kehidupan yang damai, aman, dan sejahtera.

## **E. Simpulan**

Berdasarkan analisis terhadap hadis-hadis yang menggambarkan Ya'juj Ma'juj, dapat disimpulkan bahwa identifikasi fisik dan sifat mereka memberikan

kontribusi signifikan terhadap pemahaman eskatologi Islam. Kemunculan Ya'juj dan Ma'juj tidak hanya dipahami dalam tradisi Islam, tetapi juga agama lain. Secara umum, kehadiran Ya'juj dan Ma'juj tidak bisa dilepaskan dari kejahatan dan keburukan yang terjadi di tengah-tengah manusia. Secara eksplisit, mereka digambarkan dengan ciri fisik seperti wajah yang lebar, mata kecil, rambut keriting, dan tubuh yang pendek memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik mereka, sekaligus menjadi satu ujian yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia. Sifat-sifat destruktif dan kecenderungan untuk menyebabkan kerusakan besar di bumi, seperti yang diperinci dalam literatur hadis menyoroti pentingnya kewaspadaan terhadap tanda-tanda akhir zaman.

Sifat destruktif mereka dan kecenderungan untuk menyebabkan kerusakan luas di bumi, seperti yang digambarkan dalam hadis, memberikan refleksi penting terhadap tantangan-tantangan global yang dihadapi saat ini, termasuk degradasi lingkungan, konflik sosial, dan krisis moral. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sifat-sifat ini, masyarakat dapat lebih waspada terhadap tindakan dan perilaku yang dapat membawa dampak negatif bagi keberlanjutan planet dan kesejahteraan umat manusia. Penelitian ini juga mendorong pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif teologis dengan analisis sosial, lingkungan, dan etika, guna menciptakan solusi yang lebih holistik dan bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan dunia modern. Dengan demikian, kajian tentang Ya'juj dan Ma'juj tidak hanya memperkaya pemahaman eskatologi Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam membentuk kebijakan dan perilaku yang mendukung keberlanjutan dan perdamaian di masa kini.

### F. Daftar Pustaka

- Al-Mubayyadh, Muhammad Ahamad. 2014. *Ensiklopedi Akhir Zaman'*, Terj. Ahmad Dzulfikar. Surakarta: Granada Madiatama.
- Bariqi, Sirajuddin. 2020. "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6(2):185–210. doi: 10.32495/nun.v6i2.162.
- Beni Akbar, et al. 2022. "Akhir Zaman dalam Pandangan Abu Ali An-Nadwi al-Maliki (Telaah Pemikiran Beliau Terhadap Hadis-Hadis Akhir Zaman)." Hlm. 178 dalam *Ilmuan Nusantara Rujukan Sepanjang Zaman*. Malaysia: Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftahul. 2019. *Metode Penelitian Kaulitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

**Fuad Jasir, Aisyah Simamora, dan Nurliana**

- Fatkhullah, Faiz Karim, Tajudin Nur, I. Syarief Hidayat, dan Undang Ahmad Darsa. 2019. "Gog and Magog (Yakjuj wa Makjuj) Stories in Sundanese Manuscripts." *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 13(1):17. doi: 10.19105/ojbs.v13i1.2233.
- Hermansyah. 2016. "Kisah Dzulqarnain dalam Perspektif Sejarah dan Ilmu Tafsir." *El-Hikmah* 8(3):59.
- Hidayat, M. Riyan. 2021. "Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 6(1):45. doi: 10.35329/jalif.v6i1.2206.
- Imam Al-Qurthubi. 2016. *Ensiklopedi Hari Kiamat dan Akhirat: Tafsir, Tahdzib dan Tahqiq*. Solo: Insan Kamil.
- Iqra' al-Firdaus. 2012. *Kisah gelap Yakjuj dan Makjuj*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khalil, Ikram, dan Faisal ahmad Shah. 2022. "Pemikiran Imran N. Hosein tentang Yakjuj dan Makjuj di dalam an Islamic View Of Gog And Magog In The Modern World menurut perspektif Hadis." 10(20):603." *Hadis: International Reereed Academic Journal in Hadith Studies* 23(3).
- Khoirurroziqin. 2021. "Kisah Zulqarnain dan Ya'juj dan Ma'juj dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Al Maraghi Terhadap Surah Al-Kahfi Ayat 83-95." Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Khusna, Ikhda Mar'atul. 2023. "Kisah Israiliyat tentang Ya'juj dan Ma'juj menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ath-Thabari." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 05(02):86-87.
- Manzūr, Ibn. 2015. *Lisān al-Arab*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Milania, Rosi. 2024. "Ya'juj dan Ma'juj menurut Perspektif Al-Qurtubi dan Buya Hamka." Skripsi, UIN ar-Raniry, Aceh.
- Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari. 1994. *Terjemahaan Tafsir al-Thabari Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Pratama, Apri Nanda, Vitto Pratama, dan Wedy Widodo. 2023. "Pandangan Syeikh Muhammad Zainudin Dalam Kitabnya Siraju Huda: Simpulan Ahli Takwa Atas Fitnah Dajjal." *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam* 2(1):74-87. doi: 10.32923/dl.v2i1.3488.
- Rapingi, Abdul Muhaimim Mohd., dan M. Yusuf Ismail. 2022. "Tanda-Tanda Besar Kiamat: Analisis Metode dan Kronologi (Major Sign of the Final Day: An Analysis of its Chronological Events)." *Journal Hadith Studies* 7(1).

## A Review of Hadith Concerning the Characteristics of Ya'juj Ma'juj...

- Sayyid Abd al-Mājid Al-Ghawri. 2017. *Al-Ḍawābiṭ al-Asasiyyah li Fahm al-Hadīth alNabawī*. Malaysia: Dār al-Syākir.
- Sinaga, Almi Try Azwar. 2022. "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1(1):93-104.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, dan M. Riyan Hidayat. 2021. "Yajuj dan Majuj dalam Tafsir Al-Azhar (Pendekatan Hermeneutika Emilio Betti)." *Al-Munir: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3(2).
- Syeikh Ahmad Fahmi Zamzam al-Banjari an-Nadwi al-Maliki. 2015. *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*. Selangor: Galeri Ilmu.